

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan dari kondisi tidak tahu menjadi tahu. Perolehan pengetahuan dapat berasal dari berbagai cara, seperti pendidikan formal, pengalaman pribadi, maupun interaksi dengan lingkungan. Karakteristik utama pengetahuan ditandai oleh kemampuan individu untuk memahami informasi yang diperoleh melalui pengalaman, proses belajar, atau informasi yang diterima dari orang lain (Ridwan dkk., 2021).

Pengetahuan adalah pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Pengetahuan melibatkan orang yang mengetahui, hal yang diketahui, dan kesadaran untuk memahaminya. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang dalam memahami dan mengenali suatu objek atau informasi (Anggreini dkk., 2023).

b. Tingkatan pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan yang dimiliki individu tidaklah sama, tingkat pengetahuan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori, yakni:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan kemampuan seseorang dalam mengingat kembali materi sebelumnya sehingga dapat menyebutkan, menjelaskan, atau mendefenisikannya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan kemampuan menjelaskan dan menafsirkan dengan benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan kemampuan menerapkan pengetahuan pada situasi nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menguraikan dan menghubungkan unsur0unsur suatu objek.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menggabungkan berbagai informasi menjadi suatu konsep atau pola baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian suatu objek sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak dalam (Pariati & Jumriani, 2021) ada enam yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang membantu individu memperoleh pemahaman. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempermudah penerimaan informasi dan memperluas pengetahuan, sedangkan tingkat pendidikan rendah dapat mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan berpengaruh dalam membentuk pengalaman dan pengetahuan seseorang melalui aktivitas dan interaksi yang terjadi di dalamnya.

3) Umur

Pertambahan usia dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan mental seseorang, termasuk perubahan fisik berupa ukuran, proporsi, hilangnya ciri lama dan muncul ciri baru.

4) Minat

Minat merupakan keinginan terhadap suatu hal yang dapat meningkatkan keinginan untuk mempelajari dan memahaminya.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan kejadian yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan dapat mempengaruhi sikap seseorang, melalui pengalaman positif maupun negatif.

6) Kebudayaan

Budaya yang berkembang di lingkungan berpengaruh terhadap sikap masyarakat, seperti membiasakan menjaga kebersihan maka dapat mendorong warganya untuk bersikap peduli terhadap kebersihan.

d. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan melalui metode wawancara atau angket yang disusun berdasarkan isi materi yang ingin diukur, kemudian diberikan kepada responden. Kemampuan seseorang dalam menjawab suatu permasalahan mencerminkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Secara statistik, kemampuan tersebut dapat diukur melalui peringkat objektif dengan kategori sebagai berikut: tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila persentase jawaban benar mencapai 76–100%, pengetahuan cukup jika jawaban benar pada presentase 56–75%, dan pengetahuan kurang apabila persentase jawaban benar $\leq 55\%$ (Susilawati dkk., 2022).

2. Ibu

Ibu merupakan seorang perempuan yang telah melahirkan dan memiliki peran penting bagi keluarga, khususnya pada pengasuhan dan pendidikan anak. Ibu sebagai pendidik utama, pelindung, serta pemberi pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Ibu menjadi figur sentral yang dijadikan teladan melalui sikap, perilaku, dan nilai moral yang ditanamkan melalui kehidupan sehari-hari. Peran ibu sebagai pendidik pertama dan utama menjadikan ibu sebagai fondasi penentu arah dan masa depan anak, karena

kualitas pengasuhan yang diberikan sangat memengaruhi pembentukan kepribadian anak pada masa yang akan datang (Hadi, 2023).

Karakteristik ibu memiliki keterkaitan dengan proses tumbuh kembang anak. Sebagai individu yang dekat dengan anak, ibu berperan penting dalam memberi pengasuhan dan mendukung perkembangan anak. Menurut Dewi dkk., (2022) berikut adalah karakteristik ibu:

a. Usia

Usia memengaruhi cara berpikir, pengambilan keputusan, serta kematangan emosional dalam menghadapi berbagai situasi. Semakin bertambah usia ibu, semakin matang pola pikir dan pengendalian emosi dalam menjalankan peran pengasuhan.

b. Pendidikan

Pendidikan ibu adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki ibu dan berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima, memahami, serta menerapkan informasi, khususnya yang berkaitan dengan pengasuhan dan perkembangan anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin baik pengetahuan yang dimiliki dalam mendukung tumbuh kembang anak.

c. Pekerjaan

Pekerjaan ibu adalah aktivitas yang dilakukan ibu secara rutin untuk memperoleh penghasilan atau mengisi peran sosial tertentu. Pekerjaan ibu berkaitan dengan ketersediaan waktu, pengalaman, dan akses informasi yang dapat memengaruhi keterlibatan ibu dalam pengasuhan

serta pemantauan tumbuh kembang anak.

3. Membimbing Menyikat Gigi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari membimbing adalah tindakan memimpin atau menuntun seseorang dengan cara memberikan arahan, petunjuk, dan penjelasan agar orang tersebut dapat memahami dan menjalani hal-hal dengan benar. Proses ini tidak hanya melibatkan pengawasan fisik, tetapi juga memberikan bimbingan melalui pengajaran dan pengasuhan terhadap anak agar dapat berkembang dengan baik dan mengikuti jalan yang tepat. Membimbing juga berarti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang suatu hal untuk mempersiapkan pemahaman sebelum tindakan atau pembahasan lebih lanjut dilakukan.

Menyikat gigi adalah salah satu kebiasaan yang penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi untuk menghilangkan plak dan sisa makanan yang menjadi penyebab utama terjadinya karies gigi (Purnama dkk., 2020). Membimbing menyikat gigi adalah proses bimbingan atau pendampingan, terutama oleh orang tua untuk mengajarkan anak cara menyikat gigi yang baik dan benar guna menjaga kesehatan gigi dan mulut (Aprilya dkk., 2021). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan menyikat gigi dilakukan dua kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam dengan durasi menyikat gigi minimal dua menit, serta disarankan untuk mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali.

Sikat gigi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu kepala sikat, gagang sikat,

dan bulu sikat. Ketiga bagian ini perlu diperhatikan saat memilih sikat gigi yang sesuai dengan usia anak. Kepala sikat sebaiknya berukuran kecil agar dapat menyesuaikan dengan ukuran mulut anak dan mampu menjangkau seluruh area di dalam mulut. Bagian ujung kepala sikat dibuat membulat untuk meminimalkan risiko melukai jaringan lunak. Desain gagang sikat biasanya lebih pendek dengan diameter yang lebih besar agar mudah digenggam dan sesuai dengan kemampuan motorik tangan anak berdasarkan usianya. Pemilihan sikat gigi dengan bulu sikat yang lembut (*soft*), karena jenis ini dapat membersihkan gigi anak dengan efektif, namun tetap aman bagi gusi dan jaringan lunak di mulut (Dwimega, 2023).

Pasta gigi yang dianjurkan untuk anak adalah yang mengandung fluoride. Fluoride membantu mengurangi plak, mencegah kerusakan gigi, mendukung remineralisasi, serta menjaga kebersihan dan kesegaran mulut. Jumlah pasta gigi yang digunakan pada anak disesuaikan dengan ukuran sebesar biji kacang polong (Dwimega, 2023).

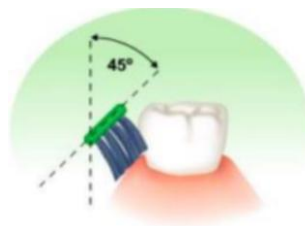
Tahapan menyikat gigi yang direkomendasikan adalah mulai menggosok gigi dengan gerakan perlahan dan memutar, baik pada bagian dalam maupun luar gigi, agar setiap permukaan gigi terkena sikat. Gigi depan dan gigi belakang dapat dibersihkan dengan gerakan vertikal secara hati-hati. Sela-sela gigi dibersihkan dengan menggosok ke atas dan ke bawah secara lembut. Setelah semua bagian gigi dibersihkan, jangan lupa untuk menyikat lidah dengan perlahan untuk menghilangkan bakteri yang

dapat menyebabkan bau mulut, sehingga nafas menjadi lebih segar (Haryanto dkk., 2021).

Teknik menyikat gigi adalah metode yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada gigi dan merupakan tindakan perantara dalam menuju kebersihan dalam rongga mulut yang optimal. Menyikat gigi dua kali sehari, masih terdapat plak didalam mulut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa cara atau teknik menyikat gigi yang digunakan belum dilakukan secara tepat atau efektif (Liana dkk., 2024). Menurut Pindobilowo dkk, (2023) terdapat beberapa teknik dalam menyikat gigi, diantaranya:

a. Teknik *bass*

Teknik *bass* adalah teknik menyikat gigi menggunakan sikat berbulu halus dengan tekanan ringan dan posisi bulu sikat membentuk sudut 45° ke arah sulkus gingiva disertai gerakan getaran pendek. Teknik ini efektif membersihkan plak di tepi hingga bawah gingiva sehingga dianjurkan untuk pencegahan gingivitis.

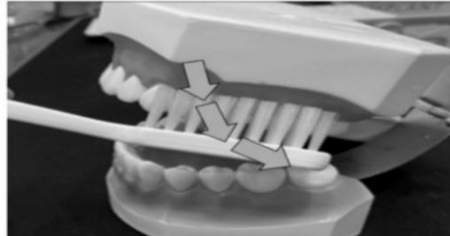


Gambar 1. Teknik Menyikat Gigi *Bass*

b. Teknik *roll*

Teknik *roll* adalah teknik menyikat gigi sederhana dan mudah dilakukan pada anak-anak dengan gerakan memutar untuk menyapu

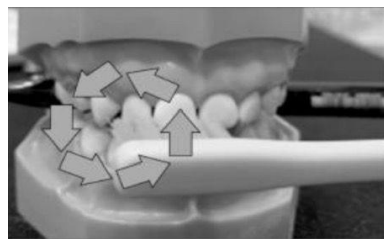
permukaan gigi dari gingiva ke arah mahkota sehingga efektif mengurangi plak dan melindungi gingiva.



Gambar 2. Teknik Menyikat Gigi *Roll*

c. Teknik *fones*

Teknik *fones* adalah metode menyikat gigi untuk anak prasekolah dengan gerakan melingkar pada rahang atas dan bawah serta gerakan maju-mundur pada gigi posterior. Teknik ini mudah dipelajari dan membantu perkembangan otot anak, namun dapat menyebabkan trauma gingiva bila tekanannya berlebihan serta kurang efektif membersihkan daerah interdental.

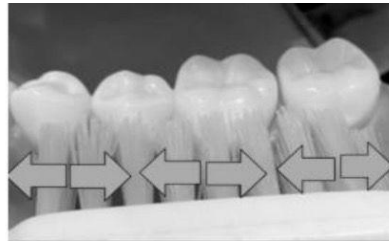


Gambar 3. Teknik Menyikat Gigi *Fones*

d. Teknik horizontal

Teknik horizontal dilakukan dengan gerakan maju-mundur pada permukaan gigi. Teknik ini mudah dilakukan dan dapat dikombinasikan dengan gerakan lain, tetapi kurang efektif menghilangkan plak serta

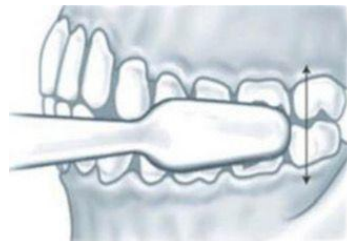
berisiko menimbulkan abrasi servikal, hipersensitivitas dentin, dan resesi gingiva.



Gambar 4. Teknik Menyikat Gigi Horizontal

e. Teknik vertikal

Teknik vertikal digunakan pada permukaan labial dengan posisi bulu sikat tegak lurus 90° terhadap permukaan gigi menggunakan gerakan ke atas ke bawah. Teknik ini cukup efektif pada gigi sulung, namun kurang mampu membersihkan daerah interdental.



Gambar 5. Teknik Menyikat Gigi Vertikal

4. Karies Gigi

Karies gigi merupakan penyakit kronis progresif yang menyerang jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum. Proses terjadinya karies diawali dengan demineralisasi email akibat pembentukan asam oleh bakteri dari fermentasi karbohidrat yang terdapat pada permukaan gigi dalam plak atau biofilm. Asam tersebut menyebabkan larutnya mineral gigi dan diikuti dengan kerusakan komponen organik, sehingga terbentuk

kavitas atau lubang pada gigi yang tidak dapat diperbaiki kembali melalui proses penyembuhan alami tubuh. Proses ini berlangsung secara terus-menerus dan dapat meluas hingga ke bagian gigi yang lebih dalam, memungkinkan terjadinya invasi bakteri ke pulpa dan jaringan periapikal yang pada akhirnya dapat menimbulkan rasa nyeri pada gigi (Marlindayanti dkk., 2022).

Masalah karies gigi pada anak merupakan kondisi serius yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Kesehatan gigi berperan penting dalam menunjang penampilan wajah serta menjadi indikator pertumbuhan gigi permanen. Gigi yang terjaga kesehatannya turut mendukung kondisi kesehatan secara umum, meningkatkan rasa percaya diri, dan berpengaruh terhadap kualitas hidup anak (Amelia dkk., 2020).

5. Anak Usia 4-6 Tahun

Anak usia prasekolah merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang menjadi periode penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Masa ini dikenal sebagai usia emas karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat (Sofian dkk., 2024). Periode prasekolah termasuk masa kritis karena anak mulai membentuk berbagai kebiasaan yang dapat terbawa hingga usia dewasa (Harahap & Masnawati, 2022).

Kelompok anak usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi. Masa prasekolah menjadi periode penting untuk menanamkan dasar yang kuat dalam membentuk

sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga aspek kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut, perlu mendapat perhatian yang serius (Primasanti dkk., 2022). Masalah kesehatan gigi anak dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta pengawasan orang tua, rendahnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi, dan contoh perilaku dari orang tua. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak membutuhkan keterlibatan anak, keluarga, dan tenaga kesehatan. (Afrinis dkk., 2021).

Menurut Andayani (2021) anak usia 4–6 tahun memiliki karakteristik yaitu:

- a. Aspek fisik, pertumbuhan tinggi dan berat badan berlangsung seimbang, dengan kemampuan motorik kasar dan halus yang meningkat.
- b. Kemampuan berbahasa berkembang semakin baik, anak mampu memahami ucapan orang lain serta dapat mengekspresikan gagasannya meskipun masih dalam batas tertentu.
- c. Perkembangan kognitif berlangsung sangat cepat, ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu terhadap lingkungan.
- d. Aspek sosial dan emosional anak terlihat dari perbedaan temperamen, emosi yang kuat seperti marah atau cemburu, serta kemampuan yang berkembang dalam bersosialisasi dan memahami perbedaan keinginan dengan orang lain.

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan proses penginderaan, pengalaman, dan pembelajaran yang membentuk kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, hingga mengevaluasi suatu objek. Karakteristik ibu menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan gigi. Ibu berperan sebagai pendidik utama pada pengasuhan, khususnya membentuk kebiasaan kesehatan anak.

Membimbing menyikat gigi tidak berarti menyuruh anak, tetapi mencakup pemberian contoh, pengawasan, serta pengajaran teknik menyikat gigi yang benar, penggunaan sikat dan pasta gigi yang sesuai, serta pembiasaan menyikat gigi dua kali sehari. Upaya membimbing menyikat gigi ini penting karena karies gigi merupakan penyakit yang terjadi akibat demineralisasi jaringan keras gigi oleh asam hasil aktivitas bakteri pada plak, sehingga menyebabkan kerusakan permanen berupa kavitas yang dapat meluas hingga ke pulpa dan menimbulkan nyeri.

Anak prasekolah berada pada rentang usia 0–6 tahun yang merupakan periode penting dalam kehidupan karena terdapat perkembangan pesat pada aspek fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Periode ini, anak mulai membentuk kebiasaan yang cenderung menetap hingga dewasa, termasuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam membangun kebiasaan perawatan gigi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

C. Pertanyaan Penelitian

“Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu membimbing menyikat gigi dan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun?”.